BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Pendapat lain, menurut Made (2006:39), "Objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai".

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah : "Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh arus kas dan tingkat pengembalian asset di perusahaan asuransi jiwa dan umum yang terdaftar di BEI. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas atau independent variable adalah suku bunga SBI dan inflasi sedangkan variabel terikat atau dependent variable dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan (IHSG).

3.2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, dan mencatat data baik data primer maupun sekunder untuk digunakan dalam keperluan penyusunan karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam peneliian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2008:21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Dengan menggunakan metodologi penelitian deskrpitif ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai :

1. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan Suku Bunga SBI.
2. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan Inflasi.
3. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan IHSG.

Sedangkan metode penelitian Verifikatif menurut Mashuri (2008:45) yaitu

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

- Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga mengahasilkan sesuatu yang diperjelas oleh gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

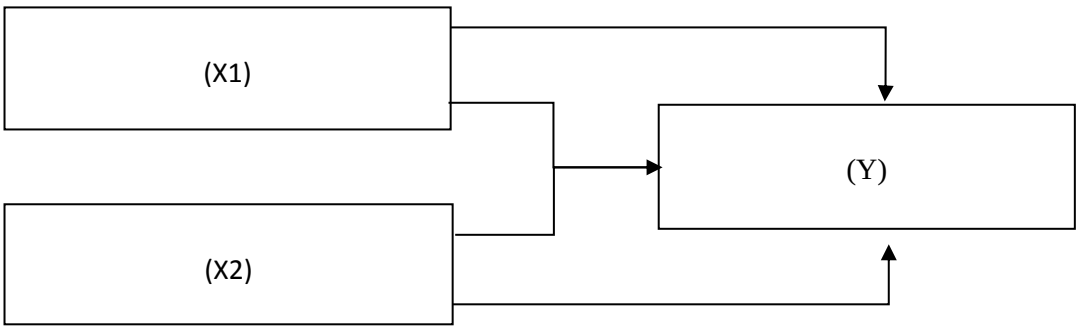
Menurut Jonathan Sarwono (2006:79), desain penelitian dijelaskan sebagai berikut :

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
7. Melakukan analisis data
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan 2 independent variabel secara bersamaan dengan satu dependent variable. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Suku Bunga SBI

X2 : Inflasi

Y : Indeks Harga Saham Gabungan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan análisis faktor.

Menurut Sugiyono (2010:38) menyatakan pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada table 3.2 berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Suku Bunga SBI (X1)	Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada prinsipnya adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan	SOR (Stop Out Rate) **Dahlan Siamat (2005:454)**	%	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
	diperjualbelikan dengan diskonto. **Dahlan Siamat (2005:455)**			
Inflasi (X2)	Inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. **Ni Nyoman Aryaningsih (2008:56-67)**	IHK (Indeks Harga Konsumen) $\text{Laju inflasi tahun}_n = \frac{IHK_n - IHK_o}{IHK_o} x100\%$ **Fahmi (2009:23)**	%	Rasio
Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	IHSG adalah suatu indikator yang menunjukan pergerakan suatu saham, berfungsi sebagai indikator trend di pasar. **Jogianto (2006:57)**	Presentase IHSG berdasarkan harga penutupan di Bursa Efek Indonesia $IHSG=\frac{\Sigma \text{ Nilai Pasar x } 100\%}{\Sigma \text{Nilai Dasar}}$ **Sunariyah (2011:142)**	Rp	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut (Husein Umar, 2005:41) Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dapat diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan adalah data perbulan selama 3 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2012:80) adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari pengertian tersebut dapat diketahui populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang Suku Bunga SBI, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012:81) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah data tentang suku bunga SBI dan Inflasi yang diumumkan oleh BI serta data tentang Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Data yang diambil selama 3 tahun yaitu periode tahun 2014 sampai 2016 dengan hitungan perbulan sehingga mendapatkan 36 data.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010:118) menjelaskan bahwa "Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel".

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Untuk teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan oleh penulis yang sesuai dengan judul yang diteliti adalah *nonprobability sampling*.

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan:

1. Data yang diambil merupakan perkembangan Suku Bunga SBI, Inflasi serta perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan yang terbaru.
2. Data yang diambil adalah data perbulan selama 3 tahun (2014-2016) dikarenakan Suku Bunga SBI, Inflasi dan IHSG banyak mengalami fluktuasi sehingga terjadinya suatu fenomena pada tahun 2014 – 2016.
3. Sampel yang diambil sebanyak tiga periode karena sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian yang diambil diakhir setiap bulan pengamatan dengan sampel adalah total 36 data.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Suku Bunga SBI, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) pada setiap akhir bulan pengamatan periode 2014 - 2016 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan penulis untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah Studi Kepustakaan *(Library Research).* Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti **(Sarwono 2005:26)**. Studi kepustakaan berupa Journal, data Bank Indonesia, textbook, penelitian terdahulu, akses website Bank Indonesia: *http//www.bi.go.id* dan *www.idx.co.id* . Melalui studi pustaka ini penulis mengumpulkan data dan mempelajari serta membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

3.2.5 Rancangan Analisis & Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Rancangan Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:29) sebagai berikut "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk memberi kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Sugiyono (2010:14) menjelaskan bahwa: "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu mengetahui perkembangan tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk mengukur perkembangan tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan rumus sebagai berikut:

a. Rumus Tingkat Suku Bunga SBI

$$\text{Suku Bunga} = \frac{12}{\sum \text{suku bunga SBI (bulanan)selama 1 tahun}}$$

b. Rumus Tingkat Inflasi

$$\text{Laju inflasi tahun}_n = \frac{IHK_n - IHK_o}{IHK_o} \times 100\%$$

c. Rumus IHSG

$$\text{IHSG} = \frac{\Sigma \text{ Nilai Pasar}}{\Sigma \text{ Nilai Dasar}} \times 100\%$$

Rumus-rumus diatas tersebut nantinya pada sebuah tabel perhitungan, sehingga kita bisa melihat seberapa besar perkembangan Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI pada tahun 2014-2016.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan tiap tahunnya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Perkembangan = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

$$\text{Perkembangan} = \frac{Pn - Pn\text{-}1}{Pn\text{-}1} x100\ \%$$

Keterangan :

*P*n : Perkembangan tahun sekarang

Pn-1 : Perkembangan tahun sebelumnya

b. Rancangan Analisis Verifikatif (Kualitatif)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI. Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sudjana 1996:56). Dalam penelitian ini adalah Pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Persamaan umum untuk mengetahui regresi berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Indeks Harga Saham Gabungan

X1 : Suku Bunga SBI

X2 : Inflasi

a : Konstanta

$\beta 1, \beta 2$: Koefisien Regresi

Ɛ : Variable Pengganggu

A. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah, model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2001).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdpat korelasi antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai *R*2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebs banyak yang tidak signifikan mengikat variabel terikat.
- Menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Imam Gozali 2006:105).

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

- Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Gujarati. 2003:467).

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, antara lain ; Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson (DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam suatu model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Nilai D-W di bawah
2. -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
3. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
4. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.iabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independent dan variabel dependent adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini yaitu korelasi pearson product moment dimana variabelnya berskala rasio. Adapun perhitungan rumus analisis korelasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:183)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Tahun Yang di Hitung

X = Suku Bunga SBI dan Inflasi

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besarnya kecilnya angka korelasi. Keeratan variabel dapat dilihat pada dibawah ini:

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

- Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	**Sangat Rendah**
0,20 – 0,399	**Rendah**
0,40 – 0,599	**Sedang**
0,60 – 0,799	**Kuat**
0,80 – 1,00	**Sangat Kuat**

Sumber : Sugiyono (2010:184)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X" terhadap variabel "Y" dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

J. Sarwono (2005:481)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi (pearson)

100% = Penggali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut (Umi Narimawati, 2007:59) adalah sebagai berikut :

"Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan)."

Hipotesis merupakan proposisi yang ditampilkan dalam pernyataan yang akan diuji secara empiris (bukan lagi berupa konsep, namun telah berupa variabel). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.

Langkah – langkah dalam menganlisisnya adalah sebagai berikut :

1. Uji t (parsial)

Digunakan untuk menguji variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Uji t dilakukan adalah 2 uji arah maka dibaca t ½ (0,05) atau t = 0,025.

a. Menentukan Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Ho ; $\beta 1 \leq 0$, Suku Bunga SBI tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

H_1 ; $\beta 1 > 0$, Suku Bunga SBI berpengaruh negatif secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Ho ; $\beta 2 \leq 0$, Inflasi tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

H_1 ; $\beta 2 > 0$, Inflasi berpengaruh negatif secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien korelasi menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y2}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = *t*hitung

2. Uji Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y.X.....}}{k\,(1-R^2_{Y.X.....})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – Kritis dengan

nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai Fhitung> Fkritis, Maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan variable bebas (Suku Bunga SBI dan Inflasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Indeks Harga Saham Gabungan) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) dalam Umi Narimawati (2011 : 51) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antar variable bebas dan variable terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson).

b. Hipotesis

Ho ; $\beta 1\ \beta 2 = 0$ Suku Bunga SBI dan Inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Ha ; $\beta 1\ \beta 2 \neq 0$ Suku Bunga SBI dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

c. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan)

antara dua variabel tersebut.a.jika nilai t hitung < t tabel maka H 0 diterima, H 1 ditolak.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika thitung = ttabel maka H0 ada di daerah penerimaan, H1 ditolak, artinya antara variable X1 dan Y tidak ada hubungannya.
- Jika thitung ≠ ttabel maka H1 ada di daerah penerimaan, H0 ditolak, artinya antara variable X1 dan Y ada hubungannya.
- Jika thitung = ttabel maka H0 ada di daerah penerimaan, H1 ditolak, artinya antara variable X2 dan Y tidak ada hubungannya.
- Jika thitung ≠ ttabel maka H1 ada di daerah penerimaan, H0 ditolak, artinya antara variabel X2 dan Y ada hubungannya.
- Jika thitung = ttabel = thitung maka H0 ada didaerah peneriman, berarti H1 ditolak artinya antara variabel X1, dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.
- Jika thitung ≠ ttabel ≠ thitung maka H1 ada didaerah peneriman, berarti H0 ditolak artinya antara variabel X1, dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

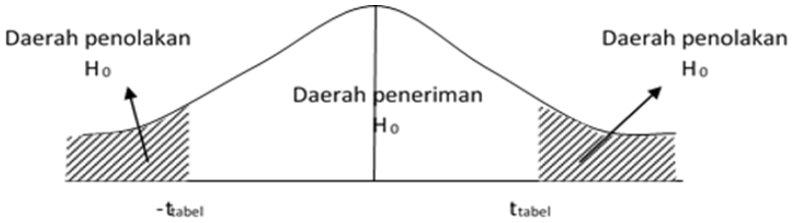
d. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

- Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai F-sign <α),05.



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis